



Peran Masjid dalam Membina Umat: Studi di Masjid Miftahul Jannah Kota Pekanbaru

Muhammad Ihsan^{1*}, Maisaroh²

¹ Sosiologi, Universitas Riau

² Magister Pendidikan Fisika, Universitas Riau

^{1*} mihsanhrp@lecturer.unri.ac.id, ² maisaroh6896@grad.unri.ac.id

Info Artikel

Masuk:

05 Maret 2024

Diterima:

08 Maret 2024

Diterbitkan:

13 Maret 2024

Kata Kunci:

masjid, membina, umat, sosial

Abstrak

Masjid dibangun dengan sangat megah serta menghabiskan biaya yang tidak sedikit adalah fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian terdahulu melihat bahwa peran dan fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan kegiatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menemukan gambaran peran dan fungsi masjid di kota Pekanbaru dalam memberikan pembinaan bagi warga dan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan umat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah yang mengetahui tentang pembinaan yang ada di masjid Miftahul Jannah yaitu pengurus masjid, penjaga masjid dan warga serta jama'ah masjid. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran masjid dalam memberikan pembinaan umat berjalan dengan baik. Pembinaan umat yang dilakukan adalah menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan melalui majelis ta'lim dan kegiatan kemasyarakatan serta peringatan hari besar islam. Faktor pendukung pembinaan adalah bangunan dan fasilitas masjid yang baik serta tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dalam pelaksanaan pembinaan. Faktor penghambat yaitu sebagian besar warga adalah pekerja sehingga sering kelelahan untuk mengikuti kegiatan pembinaan di masjid.

PENDAHULUAN

Mengoptimalkan upaya pemakmuran masjid, bukan hanya puas dengan melihat keberhasilan pembangunan masjid yang megah dan mewah dengan biaya milyaran rupiah. Optimalisasi peran dan fungsi masjid harus dilakukan dalam manajemen, spiritual, pendidikan, dan pelayanan jamaah. Jika fungsi masjid dikelola secara optimal, maka akan memberikan kontribusi positif bagi jamaah dan masyarakat sekitar, ditandai dengan antusiasme jamaah untuk datang ke masjid dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Masjid tidak boleh hanya dilihat sebagai bangunan megah, tetapi sebagai pusat kegiatan yang mendorong kesejahteraan umat (Purwaningrum, 2021). Jumlah masjid yang ada di Indonesia menurut data sistem informasi masjid kemenag hingga tahun 2024 berjumlah 299.644 masjid (Rizaty, 2024). Jumlah ini sangat besar sehingga dapat digambarkan populasi umat islam semakin bertambah pada setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk beragama islam dan jumlah masjid menjadi penting untuk melihat peran dan fungsi masjid tersebut.

Studi terdahulu melihat bahwa peran fungsi masjid di zaman dulu bukan hanya sebagai tempat ibadah akan tetapi mempunyai fungsi yang lain (Hidayat dkk., 2024). Masjid juga merupakan perwujudan estetika seni dan budaya tanah air. Realitas yang diamati saat ini, banyak orang berlomba-lomba secara berlebihan dalam pembangunan dan dekorasi bangunan fisik masjid, mengabaikan fungsinya, terutama dalam membangun keimanan serta ketaqwaan masyarakat sekitar. Ruh yang paling penting di masjid adalah shalat, namun saat ini banyak umat Islam yang mengesampingkan kewajiban sholatnya. Beberapa bahkan rela menempuh perjalanan jauh demi meraih pahala besar dari setiap langkah menuju masjid. Namun, disisi lain, banyak yang tinggal di dekat masjid namun tidak pernah menunaikan sholat, dan lebih memilih menyendiri dengan amalan yang tidak bermanfaat. Ada pula yang memiliki ilmu dan reputasi yang tinggi, namun jarang sekali melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Di sisi lain, ada orang yang minim ilmu namun rajin beribadah berjamaah di masjid. Terdapat pula mereka yang rutin menjalankan shalat berjamaah di masjid, namun sholat ini tidak menghalangi mereka untuk melakukan perbuatan buruk dan munkar di luar masjid (Rifa'i, 2016).

Beberapa penyebab realita tersebut terjadi mungkin dikarenakan minimnya pemahaman serta apresiasi terhadap fungsi masjid yang sesungguhnya pada masyarakat Islam. Fungsi masjid dalam masyarakat diibaratkan dengan fungsi hati dalam tubuh manusia. Peran masjid dalam masyarakat Muslim tidak terbatas pada aspek keagamaan saja, tetapi juga meluas ke dimensi akademis dan sosial. Ini adalah fenomena yang erat terkait dengan sejarah dan budaya Islam, yang memperkaya dan membentuk masyarakat muslim dari waktu ke waktu (Hidayat dkk., 2024). Melihat dalam konteks global yang terus berubah dan kompleks, pertanyaan tentang bagaimana peran masjid dalam pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Islam menjadi semakin relevan dan menarik. Pentingnya masjid sebagai pusat pendidikan dalam masyarakat Islam tidak dapat disangkal (Karimullah, 2023).

Masjid bukan hanya tempat untuk ibadah, tetapi juga menjadi tempat dimana umat Muslim bisa belajar dan berinteraksi sosial. Sebagai pusat pendidikan, masjid menyelenggarakan berbagai program pendidikan agama, pengajaran Al-Quran, dan kelas-kelas untuk meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan umat Muslim. Di samping itu, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial seperti pemberian bantuan kepada yang membutuhkan dan menyediakan tempat untuk berkumpul dan membangun solidaritas dalam komunitas Muslim. Dengan demikian, masjid tidak hanya memainkan peran vital dalam kehidupan keagamaan, tetapi juga mempromosikan pendidikan dan kehidupan sosial yang berkelanjutan di masyarakat Muslim (Karimullah, 2023). Penelitian ini akan membahas bagaimana masjid memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam memberikan pembinaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembinaan yang dilakukan di masjid Miftahul Jannah.

METODE

Penelitian ini berlokasi di masjid Miftahul Jannah yang terletak di rw 18 kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi secara menyeluruh dan mendalam atas suatu kasus dan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat (Moleong, 2017; Neuman, 2014). Tahapan penelitian menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, diawali dengan perencanaan yang terdiri dari mendefinisikan masalah yang akan diteliti dan menentukan sumber pengumpulan data (Creswell, 2014).

Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data di lapangan metode observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri dan yang menjadi informan yaitu pengurus masjid, garin atau penjaga masjid, jama'ah masjid dan warga yang tinggal di sekitar masjid. Setelah data terkumpul maka dilakukan reduksi data untuk memisahkan data yang sesuai dalam menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan selanjutnya adalah data ditampilkan untuk dilakukan validasi dan verifikasi. Teknik validasi dan verifikasi yang digunakan adalah dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi sumber (Marvasti, 2004). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah divalidasi dan diverifikasi untuk kemudian diinterpretasi (Sugiyono, 2009).



Gambar 1 Lokasi Penelitian Masjid Miftahul Jannah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Masjid dalam Pembinaan Umat

Kemakmuran Masjid adalah tugas semua umat Muslim yang beriman. Maksud makmur disini adalah dimana suatu Masjid itu terjaga dengan baik, didiami, dirawat, ditempati, dan dijadikan tempat suci oleh umat Muslim (Sucipto, 2014). Ada banyak sekali fungsi Masjid, dan diharapkan pengurus Masjid dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Masjid agar fungsi dan peran Masjid tetap terlaksana dengan sebaik mungkin. Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dapat menjaga fungsi Masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid, peneliti mendapatkan informasi bahwa Masjid Miftahul Jannah digunakan sebagai tempat ibadah sholat lima waktu. Selain untuk ibadah masjid ini juga banyak melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Warga yang tinggal di sekitar masjid juga antusias jika ada kegiatan yang dilakukan di masjid. Pendanaan dikelola dengan sangat baik, sehingga pengurus mengakui bahwa untuk masalah dana tidak pernah menjadi kendala di Masjid Miftahul Jannah. Kondisi ini karena banyak mendapat bantuan dana dari para donatur, baik itu dari warga sekitar maupun dari orang luar.

Posisi masjid Miftahul Jannah berada di kawasan yang dekat dengan lembaga pendidikan sekolah. Warga yang tinggal di sekitar masjid juga didominasi oleh orang-orang berpendidikan serta memiliki ekonomi menengah keatas (Hidayat dkk., 2024). Masjid Miftahul Jannah aktif melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan yang masuk kategori pembinaan yaitu pengajian majelis taklim bapak-bapak dan ibu-ibu, pengajian untuk remaja, TPQ (Taman

Pendidikan Al-Qur'an), serta beberapa kegiatan tahunan seperti shalat tarawih yang dilanjutkan dengan kultum, buka bersama di bulan Ramadhan, penerimaan dan pembagian zakat fitrah serta zakat harta, peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, perayaan tahun baru Islam dan juga shalat Idain (Idul Adha dan Idul Fitri). Setelah melakukan observasi dan dokumentasi serta wawancara Masjid Miftahul Jannah mempunyai peran dalam pembinaan umat diantaranya:

a. Tempat Ibadah

Berdasarkan hasil observasi setiap lima waktu shalat selalu ada jamaah yang melaksanakan ibadah shalat di masjid Miftahul Jannah, mulai dari waktu shubuh hingga isya. Dari lima waktu shalat yang ada waktu magrib menjadi waktu yang paling banyak shaf terisi dikarenakan banyaknya jama'ah dari anak-anak yang ikut shalat. Hal ini sesuai dengan fungsi utama masjid adalah sebagai sarana ibadah untuk umat muslim (Purwaningrum, 2021). Selain kegiatan ibadah sholat masjid ini juga melaksanakan penerimaan serta pembagian zakat fitrah dan zakat harta. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir bulan Ramadhan dan panitianya dibentuk oleh pengurus masjid Miftahul Jannah. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada takmir masjid yang menyebutkan bahwa kegiatan penerimaan dan pembagian zakat fitrah serta zakat harga biasa dilaksanakan tiap tahun pada bulan puasa.



Gambar 2 Suasana selesai sholat berjamaah

Hasil wawancara dengan jamaah masjid dan warga sekitar menyebutkan bahwa masjid selalu ada jamaah untuk sholat lima waktu, dan mereka selalu menjadi jama'ah khususnya pada waktu magrib. Penjelasan dari warga juga menyebutkan bahwa kegiatan zakat pengurus masjid membentuk satu panitia untuk zakat fitrah dan zakat harta sekaligus pada bulan ramadhan. Kemudian garin masjid juga menjelaskan bahwa zakat itu sekaligus zakat fitrah sama harta di akhir bulan ramadhan. Penjelasan dari garin juga menyebutkan bahwa pada malam takbiran adalah waktu penyerahan zakat fitrah dan yang mau membayarkan zakat hartanya.

Penjelasan empat informan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Miftahul Jannah berfungsi sebagai tempat ibadah. Ibadah yang dimaksud bukan hanya untuk sholat lima waktu akan tetapi untuk ibadah yang mempunyai kaitan dengan sosial yaitu penyerahan dan pembagian zakat. Penelitian oleh Karimullah (2023) menemukan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat pengembangan sosial bagi umat muslim. Karena sekarang sudah banyak masjid yang tidak dimakmurkan dengan kegiatan shalat berjamaah serta kegiatan keagamaan yang lainnya. Ada yang mengadakan shalat di masjid hanya tiga waktu saja yaitu shubuh, magrib dan isya. Dan bahkan ada yang mengadakan jama'ah pada magrib saja dan di waktu lain masjidnya dalam keadaan terkunci.

b. Pusat Pendidikan Agama

Peran pendidikan dalam masjid merupakan topik yang menarik perhatian baik di dunia akademis maupun masyarakat dalam konteks masyarakat Islam. Sebagai pusat institusi penting bagi umat Muslim, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan yang berperan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan, moralitas, dan budaya umat Islam. Masjid menjadi tempat belajar spiritual yang penting, terutama bagi generasi muda, yang mencakup pelajaran tentang Islam, studi Al-Quran, Hadis, dan praktik-praktik keagamaan. Melalui program pendidikan ini, individu dapat memperdalam pemahaman Islam, meningkatkan praktek ibadah, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Pendidikan agama semacam ini merupakan dasar penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam dan pertumbuhan spiritual di kalangan umat Muslim (Karimullah, 2023; Nur Isnaini dkk., 2019).



Gambar 3 Plang Majelis Ta'lim di Masjid Miftahul Jannah

Masjid menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama bagi masyarakat yaitu majelis taklim. Kegiatan ini adalah mendengarkan pengajian oleh jamaah yang hadir yang disampaikan oleh seorang ustad atau ustadzah. Kegiatan pengajian di lingkungan jama'ah masjid ada 3 macam, yaitu khusus untuk bapak-bapak kemudian khusus untuk ibu-ibu serta khusus untuk remaja yang ada di sekitar masjid. Pengajian bapak-bapak adalah kegiatan pengajian yang dihadiri oleh bapak-bapak dan para orang tua. Dari hasil wawancara dengan takmir masjid mengatakan majelis taklim dilakukan ada yang mingguan dan bulanan. Kemudian hasil wawancara dengan garin masjid mengatakan bahwa kegiatan pengajian dilakukan habis magrib dan juga habis shubuh. Informasi lain juga didapatkan dari warga yang turut hadir dalam kegiatan pengajian di masjid miftahul jannah. Temuan penelitian oleh Purwaningrum (2021) menyebutkan bahwa kegiatan majelis taklim juga dilakukan di masjid sebagai upaya memberikan pendidikan agama bagi jamaah masjid.

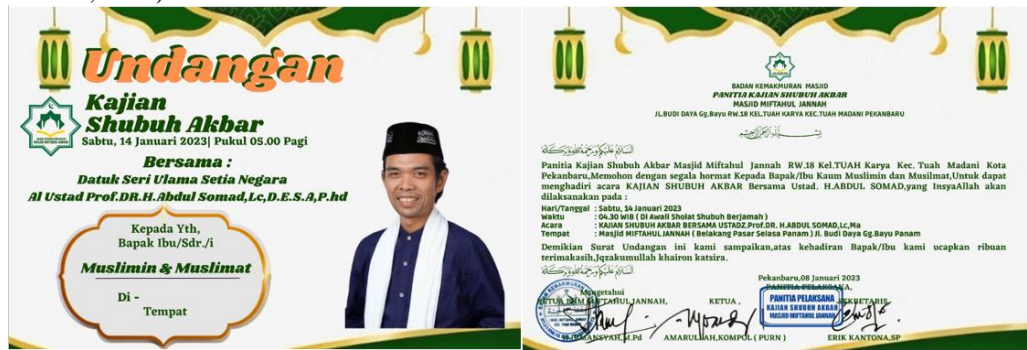
Pengajian untuk majelis taklim ibu-ibu diadakan sebulan sekali di masjid Miftahul Jannah. Adapun yang menjadi pengisi dari pengajian ini dari ustadzah-ustadzah yang ada disekitar lingkungan kecamatan Buah Madani dan kota Pekanbaru. Hasil mewawancarai salah seorang warga yang juga salah satu tokoh di kalangan ibu-ibu di sekitar masjid mengatakan bahwa pengajian untuk ibu-ibu dilakukan sebulan sekali pada hari jumat. Takmir masjid juga menyampaikan tentang pengajian ibu-ibu yang dilakukan sebulan sekali. Penjelasan dari takmir masjid dan warga memberikan informasi bahwa kaum ibu-ibu juga ada kegiatan pembinaan melalui pengajian yang diadakan sebulan sekali. Tujuan pendidikan dan pembinaan dalam Al-Qur'an dilakukan kepada setiap muslim secara pribadi dan berkelompok (Aulia dkk., 2023). Meskipun tidak sebanyak kegiatan pengajian bapak-bapak tapi dapat membina dan menambah ilmu para ibu-ibu serta mereka dapat berdiskusi dan menanyakan permasalahan yang pernah mereka sehari-hari.



Gambar 4 Santri mengikuti kegiatan TPA

Kegiatan pengajian bagi remaja juga masuk dalam program di masjid ini, kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan setelah isya. Menurut takmir masjid pengajian remaja masjid biasanya habis shalat isya dan dihadiri oleh remaja masjid serta remaja yang tinggal di sekitar masjid. Taman pendidikan Al-Qur'an juga termasuk dalam kegiatan yang ada di masjid Miftahul Jannah. Kegiatan ini berupa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak kepada ustadz dan imam masjid Miftahul Jannah. Masjid sebagai tempat belajar mengaji bagi remaja sesuai dengan hasil penelitian Ardhi dkk (2017) yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengaji di masjid dilakukan dengan individu dan kelompok. Bentuk pembinaan umat melalui adanya majelis taklim di masjid Miftahul Jannah dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang hal-hal baru dan mengulangi ilmu yang sudah pernah didapatkan. Dari observasi penulis majelis taklim yang ada di masjid ini juga menjadi wadah bagi guru pengajian dan jama'ah untuk berdiskusi tentang hal-hal baru dan fenomena yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, kegiatan hari besar Islam dan tabligh akbar di masjid tidak hanya memperkuat ikatan antar umat Islam, tetapi juga membawa manfaat spiritual yang besar bagi individu dan komunitas secara keseluruhan (Sukiman, 2020).



Gambar 6 Undangan Kajian Shubuh Akbar di Masjid Miftahul Jannah

Ajaran dalam agama islam ada beberapa hari-hari besar yang selalu diperingati. Masjid Miftahul Jannah juga tidak ketinggalan untuk melakukan hal yang sama yaitu memperingati hari-hari besar tersebut. Kegiatan yang rutin adalah pada dua hari raya besar idul fitri dan idul adha, peringatan maulid nabi Muhammad SAW, dan peringatan Isra' mi'raj. Wawancara penulis dengan takmir masjid menyebutkan bahwa peringatan maulid dan isra' mi'raj adalah kegiatan yang tidak pernah terlewatkan setiap tahun. Acara peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di masjid Miftahul Jannah di sudah menjadi kegiatan rutin. Marbot masjid juga mengatakan kegiatan tersebut tidak bisa terlewatkan serta kegiatan hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa masjid adalah tempat pelaksanaan hari besar islam dan hari besar nasional (Basyiruddin dkk., 2019).

Informasi mengenai kegiatan hari besar tersebut juga disampaikan oleh salah satu warga yang menyebutkan di masjid ini pasti setiap tahun ada kegiatan peringatan hari besar islam. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa tabligh akbar dengan mengundang penceramah yang terkenal untuk memotivasi warga menghadiri kegiatan tersebut. Penulis dapat menarik kesimpulan dari pernyataan informan bahwa masjid Miftahul Jannah melalui pengurusnya masih berperan membina umat untuk membudayakan peringatan hari besar islam. Kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan pelajaran bagaimana perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan agama islam dan menjadikan pelajaran bagaimana kehidupan pribadi beliau. Kegiatan peringatan hari besar yang dilakukan di masjid Miftahul Jannah salah satu agenda tahunan. Fungsi masjid yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam membina umat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basyiruddin dkk (2019) yang menemukan bahwa ada delapan fungsi masjid pada islamic center yang ada di Indonesia, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Fungsi Masjid pada Islamic Center di Indonesia

NO	FUNGSI	MASJID				
		Jakarta Islamic Center	Samarinda Islamic Center	Hubbul Wathan Islamic Center	Andalusia Islamic Center	Agung Madani Islamic Center
1	Peribadatan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ibadah Sosial	✓	✓	✓	✓	✓
4	Pelayanan Kesehatan		✓			✓
5	Peringatan Hari Besar Islam	✓	✓	✓	✓	✓
6	Sarana Komunikasi	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pembinaan Remaja/ Masyarakat	✓	✓	✓	✓	✓
8	Kegiatan Ekonomi	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: (Basyiruddin dkk., 2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 8 fungsi masjid yang ada 6 diantaranya terdapat pada lima islamic center yang ada di Indonesia. Fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi juga sebagai sarana pendidikan. Sarana ibadah sosial juga termasuk dalam fungsi masjid dan juga sebagai tempat kegiatan peringatan hari besar Islam. Fungsi lainnya adalah sebagai tempat pembinaan remaja dan masjid, dalam hal ini sesuai dengan kegiatan yang ada di masjid Miftahul Jannah melalui kegiatan majelis taklim. Fungsi ekonomi dan pelayanan kesehatan juga dapat dilaksanakan di masjid (Siti dkk., 2016).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan

a. Faktor Pendukung

Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan faktor pendukung yaitu bangunan masjid yang baik dan bagus serta bersih. Hal ini membuat jama'ah menjadi tertarik untuk datang ke masjid dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Pendukung lainnya adalah adanya sumber daya yang memadai, hal itu ditandai dengan terjadwalnya guru yang mengisi pengajian di majelis taklim dan mempunyai kompetensi dalam menyampaikan materi. Tersedianya dana yang cukup di kas masjid dari berbagai donatur yang ada untuk pelaksanaan kegiatan sosial serta kegiatan lainnya. Fasilitas masjid juga menjadi faktor pendukung dengan keadaan masjid yang cukup luas mampu menampung jamaah yang banyak dalam berbagai kegiatan.

Masjid Miftahul Jannah berada di pinggir jalan utama kelurahan membuat aksesnya mudah untuk dijangkau untuk kegiatan ibadah dan keagamaan lainnya. Takmir masjid Miftahul Jannah mengatakan bahwa lokasi masjid yang dekat dengan kediaman warga menjadikan akses mudah ke masjid dengan berjalan kaki. Kemudian keinginan yang kuat dari setiap jama'ah untuk menambah wawasan keilmuan mereka sebagaimana disampaikan oleh salah satu warga bahwa mereka masih memerlukan kajian keagamaan yang membantu untuk selalu ingat melaksanakan ibadah. Warga dan jamaah yang tinggal di sekitar masjid juga mengatakan bahwa pengurus masjid yang selalu aktif untuk mengadakan kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, maulidan dan haul serta isra'mi'raj.

b. Faktor Penghambat

Diantara faktor penghambat dari observasi penulis adalah belum adanya perpustakaan di masjid Miftahul Jannah menyebabkan jamaah yang hadir di masjid tidak mempunyai bahan bacaan selama berada di masjid. Komunikasi dan interaksi antara pengurus masjid dengan pejabat pemerintahan seperti RT atau RW dan kelurahan belum terbangun dengan baik, sehingga kegiatan keagamaan dan pemerintahan menjadi berjalan sendiri-sendiri. Padahal akan lebih baik kalau dapat digabung dan dilaksanakan dengan bersama-sama.

Tabel 1 Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Bangunan Masjid bagus	Kekompakan pengurus minim
Sumber daya manusia baik	Kesadaran Masyarakat kurang
Program yang terjadwal	Kesibukan Masyarakat banyak
Pengurus masjid ramah	Kader pengurus minim

Wawancara dilakukan dengan takmir masjid mengatakan bahwa warga yang menjadi jamaah masjid sebagian besar bekerja hingga sore hari. Kesibukan dengan pekerjaan dari bagi membuat waktu untuk hadir dalam kegiatan pembinaan keagamaan di masjid tidak bisa dibagi karena sudah lelah. Penjelasan dari pengurus masjid tersebut dapat diketahui keterbatasan waktu dari jamaah dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan untuk pembinaan umat menjadi faktor penghambat. Penjelasan oleh penjaga masjid karena tidak ada hukuman yang didapatkan kalau gak mengikuti kajian dan majelis ta'lim sehingga panggilan jiwa menjadi penentu utama.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa para jama'ah mempunyai rasa kurang peduli akan pentingnya ilmu yang didapatkan dari kegiatan pembinaan umat di masjid Miftahul Jannah. Padahal kegiatan di masjid merupakan pendidikan non formal untuk semua kalangan. Dari penjelasan takmir masjid dan guru pengajian di masjid Miftahul Jannah penulis mengambil kesimpulan bahwa keterbatasan waktu jama'ah terbatas karena terkendala dengan pekerjaan mereka sehari-hari dan rasa capek. Dan kesadaran masyarakat di lingkungan masjid masih kurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk pembinaan umat.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian dan mengacu pada tujuan penelitian serta setelah melalui proses analisis dan validasi data dengan cara triangulasi maka dapat disimpulkan bahwa peran masjid Miftahul Jannah dalam pembinaan umat sangat baik. Hali ini ditandai dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid Ar-Rahmah oleh pengurus masjid. Warga sebagai jama'ah juga merasa termotivasi meningkatkan keimanan dengan adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Proses penelitian yang dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data, maka dapat disimpulkan bentuk pembinaan umat yang ada yaitu tempat ibadah, pusat pendidikan agama, kegiatan sosial kemasyarakatan, tabligh akbar dan peringatan hari besar Islam.

Pelaksanaan pembinaan umat yang dilakukan mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu kebutuhan dari diri jama'ah terhadap siraman rohani, niat untuk menjalin silaturahmi dengan jamaah yang lain. Bangunan masjid yang baik dan pengurus yang ramah juga menjadi pendukung berjalannya kegiatan pembinaan. Faktor penghambat yaitu keterbatasan para jama'ah dikarenakan kerjaan yang mereka lakukan sehari-hari dan tempat kerja yang jauh membuat capek untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Kader untuk pengurus masjid yang minim juga menjadi faktor penghambat pembinaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Kepada pengurus masjid Miftahul Jannah yang bersedia menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Kepada orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal. Sivitas akademika universitas Riau yang memberikan masukan dalam penyusunan laporan dan pengolahan data dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi, F., Irja, D., & Wilson, W. (2017). Pelaksanaan Belajar Mengaji di Masjid Miftahul Jannah Bukit Permai Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1–11. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/15832/15366>
- Aulia, A. A., Abhimanyu, A. A., Ranti, S. S., & Ajeng, W. (2023). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia Sejak Pra- Kemerdekaan sampai Orde Baru. *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, 5(2), 70–78. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/view/9937>
- Basyiruddin, H., Hartanti, N. B., & Rahmah, N. (2019). Difference in Function and Use of Mosque in Indonesia's Islamic Centers. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #2, Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban Dalam Konteks IPTEKSEN, September*, 30–38. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/sim/article/download/6587/4979/19463>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach)*. In *Sage Publications* (4 ed., Vol. 4). Sage Publications.
- Hidayat, F., Hilman, T. R., & Dahlan, Z. (2024). Islam Nusantara: Sejarah Peradaban Islam Kontemporer Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 92–99. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/195/204>
- Karimullah, S. S. (2023). The Role of Mosques as Centers for Education and Social Engagement in Islamic Communities. *Jurnal Bina Ummat*, 6(2). <https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/binaummat/article/download/184/307/932>
- Marvasti, A. B. (2004). *Qualitative Research in Sociology* (First Edit). SAGE Publication.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. In *Pearson Education Limited* (7 ed.). Pearson Education Limited.
- Nur Isnaini, U. K., Nyimas Mukti, B. R., Rahawarin, Y., & Asrida, A. (2019). Revitalizing the Mosques Function as a Means of Forming Muslim Scholars and Students in Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.24036/kjie.v3i2.29>
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *Inovatif Volume 7, No. 1 Februari 2021*, 7(1), 96–116. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/210/117>
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *UNIVERSUM*, 10(2), 155–163. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/758/525>
- Rizaty, M. A. (2024). Data Jumlah Masjid di Indonesia Menurut Jenisnya per 7 Maret 2024. <https://dataindonesia.id/>. <https://s.id/241n0>
- Siti, N., Muhammad, Y., & Erna, H. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 192–204. <https://jim.usk.ac.id/pendidikan-kewarganegaraan/article/view/29713>
- Sucipto, H. (2014). *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Grafindo Books Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (8 ed.). Alfabeta.
- Sukiman. (2020). *Transformasi Fungsi Masjid ke Rumah Tangga Untuk Membangun Umat Islam Bermartabat Pandemi Covid-19: Sebuah Pembelajaran Naturalis Dari Allah Swt. Untuk Memperbaiki Pola Hidup Baru Umat Islam* (Pertama). Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/9942/1/Buku-TRANSPORTASI FUNGSI MASJID....pdf>
- Zaman, W. K. (2023). Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i2.78>